

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (MPL) MENINGKATKAN PENCAPAIAN AKADEMIK MATA PELAJARAN AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS VII B SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1 SELEMADEG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

**Ni Kayan Eka Yuli Pramesti
SMP Negeri 1 Selemadeg**

Email nipramesti87@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Capaian Pencapaian akademik siswa kelas VII B pada mata pelajaran Agama Hindu masih di bawah standar ketuntasan belajar minimal (KKM), diatasi dengan menerapkan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung, siswa yang terlibat dalam tindakan pembelajaran ini berjumlah 37 orang. Tindakan pembelajaran dilakukan bertujuan untuk Meningkatkan pencapaian akademik Agama Hindu siswa pada topik bahasan *Sradha*. Tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi mengikuti model spiral Kemmis dan Mc.Taggart. Data pencapaian akademik siswa dikumpulkan dengan metode tes. Informasi yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa dalam kategori baik dengan skor rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 dan tingkat ketuntasan klasikal minimal 85%. Hasil tindakan yang diterapkan menunjukkan terjadinya peningkatan pencapaian akademik siswa dan pada akhir siklus II, prestasi belajar siswa sudah dalam kategori baik dengan nilai rata-rata di atas KKM 75 dan KK 85%. Nilai rata-rata siswa pada pembelajaran awal (prasiklus) 67,35 (kategori cukup), meningkat 5% menjadi 72,35 (kategori cukup). Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 77,62 (kategori baik), meningkat 7,28% dari tindakan siklus I. Ketuntasan kelas pada pembelajaran awal (prasiklus) 56,76% meningkat 33,33% pada siklus I menjadi 75,68%. Pada siklus II, tingkat ketuntasan kelas meningkat 32,14% dari siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Selemadeg tahun pelajaran 2022/2023 mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 dan ketuntasan kelas minimal 85%.

Kata kunci: model pembelajaran langsung, pencapaian akademik, Agama Hindu

ABSTRACT

Academic achievement of class VII B students in the subject of Hinduism is still below the minimum learning completion standard (KKM), overcome by implementing learning actions using direct learning models, students involved in this learning action amounted to 37 people. Learning actions are carried out with the aim of improving students' academic achievement of Hinduism on the topic of Sradha. Learning actions using direct learning models are carried out in two cycles. In each cycle, planning, implementation, observation/evaluation, and reflection activities are carried out following the Kemmis and Mc.Taggart spiral model. Student academic achievement data are collected using the test method. The information obtained is then analyzed descriptively. The hypothesis formulated in this study is that student learning achievement is in the good category with an average score reaching a minimum completion criterion of 75 and a classical completion level of at least 85%. The results of the actions applied show an increase in student academic achievement and at the end of cycle II, student learning achievement is already in the good category with an average score above KKM 75 and KK 85%. The average score of students in the initial learning (pre-cycle) was 67.35 (sufficient category), increasing by 5% to 72.35

(sufficient category). In cycle II, the average score of students was 77.62 (good category), increasing by 7.28% from the action of cycle I. Class completion in the initial learning (pre-cycle) was 56.76%, increasing by 33.33% in cycle I to 75.68%. In cycle II, the class completion rate increased by 32.14% from cycle I. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the direct learning model has succeeded in improving the learning achievement of Hinduism of class VII B students at SMP Negeri 1 Selemadeg in the 2022/2023 academic year, reaching the minimum completion criteria of 75 and minimum class completion of 85%.

Keywords: *direct learning model, academic achievement, Hinduism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan biaya yang signifikan, dan hal ini diakui oleh banyak orang atau negara untuk memastikan masa depan mereka. Indonesia, khususnya, sangat mengandalkan para pendidik dalam menentukan arah perkembangan bangsa, karena dari merekalah generasi penerus yang diharapkan akan dibentuk. Pembangunan bidang pendidikan Di Indonesia, kerangka hukum yang kuat untuk sistem pendidikan telah ditetapkan sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa "Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling berhubungan secara terpadu untuk mencapai tujuan."

Meskipun jelas bahwa pendidikan adalah investasi besar dan jangka panjang yang memerlukan perencanaan, persiapan, dan penyediaan sarana serta prasarana dengan modal yang signifikan, Indonesia masih menghadapi masalah klasik terkait kualitas pendidikan. Upaya untuk mengidentifikasi akar masalah ini seakan menjadi lingkaran tanpa akhir, sulit untuk menentukan dari mana harus memulai.

Persoalan-persoalan kita temui di Dalam proses pembelajaran adalah banyak pendidik masih menggunakan model pembelajaran tradisional, yaitu dengan metode ceramah. Sebagian besar siswa belajar hanya untuk menghadapi ulagan harian dan ujian tanpa memahami konsep materi pokok pembelajaran secara luas dan mendalam. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran Agama Hindu, aktivitas dan prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas VII B semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 masih di bawah SKBM mata pelajaran Agama Hindu yang ditetapkan oleh nilai KMM 75 dan KK paling tidak 85%.

Kegiatan dan pencapaian akademik siswa yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor.: (1) metode pembelajaran guru cenderung sama pada setiap pembelajaran. Peneliti sebagai guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar, dimana guru menerangkan dan siswanya Hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru; (2) peneliti sebagai guru cenderung lebih mengejar target menyelesaikan materi karena terbatasnya waktu, sehingga menggunakan metode mengajar yang termudah pada setiap proses belajar mengajar; (3) aktivitas belajar siswa kurang, sebagian besar siswa terlihat bengong, hanya mencatat penjelasan guru, terkadang berbicara dengan teman, mengantuk, ada yang siswa yang tampak sibuk mencatat padahal sesungguhnya tidak mencata melainkan menggambar di buku catatan, dan ada siswa yang sering minta ijin keluar kelas. Pada saat peneliti sebagai guru menanyakan apakah yang kurang dimengerti, siswa tidak ada yang berani bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya. Pada saat peneliti sebagai guru mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam saja. Siswa takut bertanya karena ada anggapan siswa yang bertanya adalah siswa bodoh, dan jika siswa menjawab pertanyaan guru, siswa takut memberikan jawaban yang salah sehingga menyebabkan mereka merasa malu.

Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak menarik bagi siswa dan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Karena para siswa kurang Mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan Materi yang dipelajari, sehingga keterlibatan siswa menjadi rendah dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berangkat dari fakta tersebut, agar kesenjangan prestasi belajar siswa dapat diminimalisir dan bahkan dapat mencapai nilai SKBM yang ditetapkan sekolah, peneliti sebagai guru Agama Hindu berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran sebagai upaya Meningkatkan pencapaian akademik siswa hingga mencapai SKBM Yang ditentukan oleh sekolah.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa diawali dengan peningkatan Aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL). Berdasarkan latar belakang masalah dan cara pemecahan masalah di atas, dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: (1). Apakah penerapan model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VII B semester ganjil SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Pelajaran 2022/2023 mencapai KKM 75 dan KK minimal 85% pada pokok bahasan Sradha?, (2) Apakah penerapan model pembelajaran Langsung dapat menciptakan pembelajaran agama Hindu yang kreatif, dan menyenangkan di kelas VII SMP Negeri 1 Selemadeg?

METODE

Jenis penelitian yang penelitian dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi dan tes. Analisis data observasi menggunakan pedoman acuan patokan, menganalisis hasil tes belajar dengan teknis analisis 1-0. Keberhasilan pembelajaran menggunakan KKM 75. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Mei -Juli 2022. Objek penilaian adalah peningkatan prestasi belajar pokok bahasan Sradha. Pelaksanaan dari penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg Tahun Pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil observasi pada pembelajaran awal (prasiklus) menunjukkan bahwa, siswa pasif mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang terjadi interaksi antara siswa dengan guru sehingga susasa pembelajaran kurang kondusif. Mayoritas siswa tampak bosan dengan materi yang peneliti sampaikan, kurang antusias belajar, dan tidak fokus mendengarkan penjelasan peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti terlalu mendominasi informasi dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kondisi belajar seperti itu, mengindikasikan aktivitas belajar siswa rendah. Dampak dari rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM 75 dan ketuntasan klasikal minimal 85% yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran Agama Hindu Tahun Pelajaran 2022/2023. Secara lengkap, prestasi belajar siswa pada pembelajaran disajikan pada Tabel 21 berikut.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus

NO	Nama Siswa	Nilai	T/TT	Kategori
1	Aditya Krisnananda, I Made	63	Tidak tuntas	Cukup

2	Aditya Wiryanata, I Ketut Gede	60	Tidak tuntas	Cukup
3	Anom Winata, I Gede	70	Tuntas	Cukup
4	Ayu Cindy Sari Murni, Ni Kadek	55	Tidak tuntas	Kurang
5	Ayu Indah Dharma Yani, Ni Kadek	70	Tuntas	Cukup
6	Christina Damayanti, Dewa Ayu Kade	65	Tidak tuntas	Cukup
7	Denny Mahendra Dwi Putra, I M. Gd.	70	Tuntas	Cukup
8	Dewi Asriani, Ni Luh Gede	70	Tuntas	Cukup
9	Diah Ardianti, Ni Wayan	75	Tuntas	Baik
10	Dianita Pradnya Dewi, Ni Putu	70	Tuntas	Cukup
11	Dimas Astawa Putra, I Putu	70	Tuntas	Cukup
12	Dewi Jelita Antari, Gusti Ayu Kade	75	Tuntas	Baik
13	Dwi Kurniawan, I Gede Made	70	Tuntas	Cukup
14	Ethia Tisna Dewi, Ni Putu	63	Tidak tuntas	Cukup
15	Henny Prasasti Prema Devi, Putu	65	Tidak tuntas	Cukup
16	Jaya Pratama, I Gede	70	Tuntas	Cukup
17	Jyoti Kamala, Ni Putu	73	Tuntas	Cukup
18	Khirsnayana Rangga Vitala, I Putu	70	Tuntas	Cukup
19	Mia Miasa Putri, Ni Putu Pande	65	Tidak tuntas	Cukup
20	Noviana Wulandari, Ni Made	75	Tuntas	Baik
21	Padmasatya Pramesti Cahyani, Ni W.	75	Tuntas	Baik
22	Putra Ariawan, I Made	73	Tuntas	Cukup
23	Putra Widhi Guna Darma, I Gede	70	Tuntas	Cukup
24	Restu Sanjaya Adi, Made	70	Tuntas	Cukup
25	Rifandy Eka Putra, Putu	60	Tidak tuntas	Cukup
26	Risma Pranasita, Dewa Ayu	70	Tuntas	Cukup
27	Rizki Swartama, Putu	65	Tidak tuntas	Cukup
28	Sandri Dewi, Ni Kadek	60	Tidak tuntas	Cukup
29	Suci Purnama Sari, Ni Putu	60	Tidak tuntas	Cukup
30	Tri Kariadi, Ni Nyoman	60	Tidak tuntas	Cukup
31	Triska Perwilianti, Ni Putu	70	Tuntas	Cukup
32	Trisna Putra, I Putu Gede	55	Tidak tuntas	Kurang
33	Vibhi Sudharsan, Gusti Putu	75	Tuntas	Baik
34	Vina Wilyana, Ni Made	65	Tidak tuntas	Cukup
35	Wira Nata, Ni Made	65	Tidak tuntas	Cukup
36	Yoga Dwipayana Putra, I Made	70	Tuntas	Cukup
37	Yudha Pramana, I Gusti Made	63	Tidak tuntas	Cukup
Jumlah		2492	Tidak tuntas	Cukup
Rata-Rata		67,35		
Daya Serap (%)		67,35		
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		70		
Kriteria Ketuntasan Klasikal (%)		85		
Siswa yang harus diremidi		16		
Siswa yang diberi pengayaan		21		
Ketuntasan Kelas (%)		56,76		

Kategori Prestasi Belajar Siswa	
--	--

Berdasarkan Tabel 2.1, dapat diketahui bahwa pencapaian akademik siswa pada pembelajaran awal sebelum tindakan (Prasiklus) Dalam kategori memadai. Jumlah siswa yang memperoleh kategori belajar cukup sebanyak 30 orang (81,08%), 2 orang siswa dalam kategori kurang (5,41%), dan 5 orang siswa (13,51%) yang memperoleh prestasi belajar Dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori belajar sangat kurang (0%). Nilai rata-rata 67,35 dengan daya serap terhadap materi pelajaran 67,35%. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM 75 sebanyak 21 (56,76%) dan yang tidak tuntas 16 orang siswa (43,24%).

Berdasar hasil analisis data prestasi belajar tersebut, pembelajaran awal (prasiklus) belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM), yaitu KKM 75 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Rendahnya capaian prestasi belajar pada pembelajaran awal (prasiklus), karena dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menerapkan model tradisional yang cenderung berceramah, sehingga proses pembelajaran menjadi berpusat pada peneliti sebagai guru (*teacher learning centered*). Siswa tidak mendapatkan cukup pengalaman belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi terbatas. Sehubungan dengan itu, peneliti sebagai guru memperbaiki metode pembelajaran dari yang bersifat konvensional, seperti ceramah, dengan menerapkan model pembelajaran langsung (MPL). Diharapkan bahwa penerapan MPL ini dapat meningkatkan kualitas proses dan pencapaian akademik siswa. Setelah melakukan tindakan pembelajaran dengan MPL, aktivitas dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut adalah rincian hasil dari tindakan pada siklus I dan II.

2. Pembahasan Siklus I

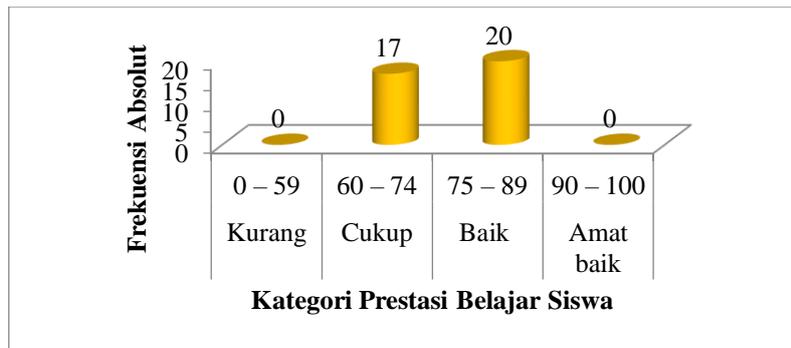
Penerapan metode pembelajaran MPL berhasil memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. melakukan kegiatan belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ternyata dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Rata-rata nilai belajar siswa pun mengalami peningkatan. daripada pembelajaran awal (prasiklus). Secara lengkap pencapaian akademik siswa sebagai hasil dari tindakan pembelajaran menggunakan MPL ditampilkan dalam tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	T/TT	Kategori
1	Aditya Krisnananda, I Made	68	Tidak tuntas	Cukup
2	Aditya Wiryanata, I Ketut Gede	65	Tidak tuntas	Cukup
3	Anom Winata, I Gede	75	Tuntas	Baik
4	Ayu Cindy Sari Murni, Ni Kadek	60	Tidak tuntas	Kurang
5	Ayu Indah Dharma Yani, Ni Kadek	75	Tuntas	Baik
6	Christina Damayanti, Dewa Ayu Kade	70	Tuntas	Cukup
7	Denny Mahendra Dwi Putra, I M. Gd.	75	Tuntas	Baik
8	Dewi Asriani, Ni Luh Gede	75	Tuntas	Baik
9	Diah Ardianti, Ni Wayan	80	Tuntas	Baik
10	Dianita Pradnya Dewi, Ni Putu	75	Tuntas	Baik
11	Dimas Astawa Putra, I Putu	75	Tuntas	Baik

12	Dewi Jelita Antari, Gusti Ayu Kade	80	Tuntas	Baik
13	Dwi Kurniawan, I Gede Made	75	Tuntas	Baik
14	Ethia Tisna Dewi, Ni Putu	68	Tidak tuntas	Cukup
15	Henny Prasasti Prema Devi, Putu	70	Tuntas	Cukup
16	Jaya Pratama, I Gede	75	Tuntas	Baik
17	Jyoti Kamala, Ni Putu	78	Tuntas	Baik
18	Khirsnayana Rangga Vitala, I Putu	75	Tuntas	Baik
19	Mia Miasa Putri, Ni Putu Pande	70	Tuntas	Cukup
20	Noviana Wulandari, Ni Made	80	Tuntas	Baik
21	Padmasatya Pramesti Cahyani, Ni W.	80	Tuntas	Baik
22	Putra Ariawan, I Made	78	Tuntas	Baik
23	Putra Widhi Guna Darma, I Gede	75	Tuntas	Baik
24	Restu Sanjaya Adi, Made	75	Tuntas	Baik
25	Rifandy Eka Putra, Putu	65	Tidak tuntas	Cukup
26	Risma Pranasita, Dewa Ayu	75	Tuntas	Baik
27	Rizki Swartama, Putu	70	Tuntas	Cukup
28	Sandri Dewi, Ni Kadek	65	Tidak tuntas	Cukup
29	Suci Purnama Sari, Ni Putu	65	Tidak tuntas	Cukup
30	Tri Kariadi, Ni Nyoman	65	Tidak tuntas	Cukup
31	Triska Perwilianti, Ni Putu	75	Tuntas	Baik
32	Trisna Putra, I Putu Gede	60	Tidak tuntas	Cukup
33	Vibhi Sudharsan, Gusti Putu	80	Tuntas	Baik
34	Vina Wilyana, Ni Made	70	Tuntas	Cukup
35	Wira Nata, Ni Made	70	Tuntas	Cukup
36	Yoga Dwipayana Putra, I Made	75	Tuntas	Baik
37	Yudha Pramana, I Gusti Made	70	Tuntas	Cukup
Jumlah		2677	Tidak tuntas	Cukup
Rata-Rata		72,35		
Daya Serap (%)		72,35		
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		70		
Kriteria Ketuntasan Klasikal (%)		85		
Siswa remidi		9		
Siswa pengayaan		28		
Ketuntasan Kelas (%)		75,68		
Kategori Prestasi Belajar Siswa				

Jumlah siswa yang mendapatkan prestasi siswa yang mencapai kategori baik sebanyak 20 orang (54,05%), lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berada dalam kategori cukup, yaitu 17 orang (45,95%). Belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Jika disajikan dalam bentuk grafik Histogram, akan tampak seperti Grafik di bawah.



Grafik 1 Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran langsung, aktivitas, semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar meningkat daripada pembelajaran awal sebelum tindakan (prasiklus). Motivasi dan minat siswa belajar mulai tumbuh, siswa mulai antusias belajar, tampak mulai aktif mendiskusikan materi pelajaran, menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman kelompok lainnya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan tindakan pembelajaran model kooperatif *snowball throwing* berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, prestasi belajar siswa berada dalam kategori cukup sama dengan kategori belajar siswa pada pembelajaran awal (prasiklus), akan tetapi nilai rata-rata siswa lebih tinggi 5 poin yaitu 72,35 (Tabel 2.2) pada siklus I, sedangkan pada prasiklus hanya sebesar 67,35 (Tabel 4.1). Ketuntasan belajar siswa juga lebih tinggi pada siklus I yaitu sebesar 75,68% (28 siswa) daripada prasiklus hanya sebesar 56,76% (21 siswa).

Melihat hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu prestasi belajar siswa dalam kategori baik dengan nilai rata-rata siswa mencapai KKM 75 dan KK minimal 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus I masih menghadapi kendala dan masih terdapat kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan.

Adanya kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan Siklus I, dicarikan solusi dengan melakukan diskusi secara kolaboratif dengan teman sejawat sebagai kolaborator untuk memperbaiki atau merevisi pelaksanaan tindakan siklus II. Melalui perbaikan dan revisi pada pelaksanaan siklus II, diharapkan prestasi belajar siswa meningkat mencapai ketuntasan kelas minimal 85%.

Adanya kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, serta adanya peningkatan prestasi belajar daripada pembelajaran awal, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I juga telah menunjukkan adanya kelebihan-kelebihan.

2.1 Keunggulan Tindakan

Adapun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran lebih menarik karena siswa memperoleh pengalaman belajar langsung. Semangat dan minat siswa berkembang. Mereka mulai bersemangat dalam belajar, dan partisipasi dalam diskusi kelompok maupun kelas semakin aktif. Proses pembelajaran pun berlangsung dengan cara yang dinamis dan demokratis.
2. Persiapan dan tahapan pembelajaran telah dilakukan secara optimal sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung.

3. Pengelolaan proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa telah dilakukan dengan sebaik-baiknya.

2.2 Kelemahan Tindakan

1. Siswa masih belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa masih belajar untuk menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru
3. Guru masih perlu untuk belajar dalam membuat strategi agar siswa tidak merasa terbebani.

3. Pembahasan Siklus II

Penyempurnaan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Nilai rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan kelas siswa kelas VII B meningkat daripada pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut adalah data prestasi belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II.

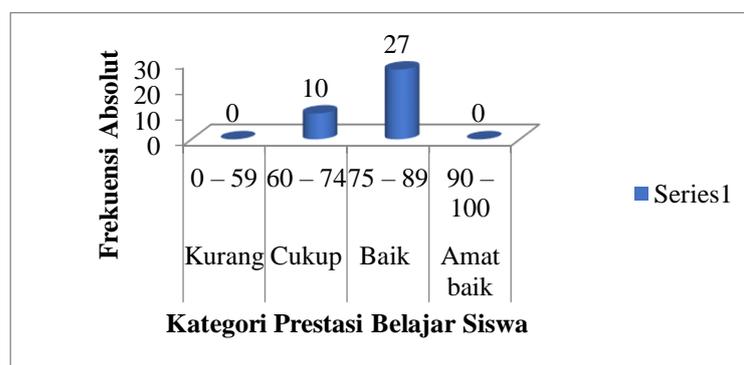
Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	T/TT	Kategori
1	Aditya Krisnananda, I Made	73	Tuntas	Cukup
2	Aditya Wiryanata, I Ketut Gede	70	Tuntas	Cukup
3	Anom Winata, I Gede	80	Tuntas	Baik
4	Ayu Cindy Sari Murni, Ni Kadek	70	Tuntas	Cukup
5	Ayu Indah Dharma Yani, Ni Kadek	80	Tuntas	Baik
6	Christina Damayanti, Dewa Ayu Kade	75	Tuntas	Baik
7	Denny Mahendra Dwi Putra, I M. Gd.	80	Tuntas	Baik
8	Dewi Asriani, Ni Luh Gede	80	Tuntas	Baik
9	Diah Ardianti, Ni Wayan	85	Tuntas	Baik
10	Dianita Pradnya Dewi, Ni Putu	80	Tuntas	Baik
11	Dimas Astawa Putra, I Putu	80	Tuntas	Baik
12	Dewi Jelita Antari, Gusti Ayu Kade	85	Tuntas	Baik
13	Dwi Kurniawan, I Gede Made	80	Tuntas	Baik
14	Ethia Tisna Dewi, Ni Putu	73	Tuntas	Cukup
15	Henny Prasasti Prema Devi, Putu	75	Tuntas	Baik
16	Jaya Pratama, I Gede	80	Tuntas	Baik
17	Jyoti Kamala, Ni Putu	83	Tuntas	Baik
18	Khirsnayana Rangga Vitala, I Putu	80	Tuntas	Baik
19	Mia Miasa Putri, Ni Putu Pande	75	Tuntas	Baik
20	Noviana Wulandari, Ni Made	85	Tuntas	Baik
21	Padmasatya Pramesti Cahyani, Ni W.	85	Tuntas	Baik
22	Putra Ariawan, I Made	83	Tuntas	Baik
23	Putra Widhi Guna Darma, I Gede	80	Tuntas	Baik
24	Restu Sanjaya Adi, Made	80	Tuntas	Baik
25	Rifandy Eka Putra, Putu	70	Tuntas	Cukup
26	Risma Pranasita, Dewa Ayu	80	Tuntas	Baik
27	Rizki Swartama, Putu	75	Tuntas	Baik

28	Sandri Dewi, Ni Kadek	70	Tuntas	Cukup
29	Suci Purnama Sari, Ni Putu	70	Tuntas	Cukup
30	Tri Kariadi, Ni Nyoman	70	Tuntas	Cukup
31	Triska Perwilianti, Ni Putu	80	Tuntas	Baik
32	Trisna Putra, I Putu Gede	70	Tuntas	Cukup
33	Vibhi Sudharsan, Gusti Putu	85	Tuntas	Baik
34	Vina Wilyana, Ni Made	75	Tuntas	Baik
35	Wira Nata, Ni Made	75	Tuntas	Baik
36	Yoga Dwipayana Putra, I Made	80	Tuntas	Baik
37	Yudha Pramana, I Gusti Made	75	Tuntas	Baik
Jumlah		2872	Tidak tuntas	Baik
Rata-Rata		77,62		
Daya Serap (%)		77,62		
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		70		
Kriteria Ketuntasan Klasikal (%)		85		
Siswa remidi		0		
Siswa pengayaan		37		
Ketuntasan Kelas (%)		100		
Kategori Prestasi Belajar Siswa				

Dari Tabel 3 Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77,62. Ketuntasan belajar siswa 100% atau semua siswa yang berjumlah 37 orang siswa telah tuntas mencapai KKM 75. Mayoritas siswa memperoleh prestasi belajar dalam kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (72,97%), sisanya lagi 10 orang (27,03%) memperoleh prestasi belajar dalam kategori cukup. Belum ada siswa yang menunjukkan prestasi belajar siswa dalam kategori amat baik, juga tidak ada siswa yang memperoleh prestasi belajar dalam kategori kurang.

Jika disajikan dalam bentuk grafik Histogram, akan terlihat seperti pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Skor Aktivitas Siswa pada Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II berdasarkan kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I, prestasi belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,62 (kategori baik) dan semua siswa yang berjumlah 37 orang (100%) tuntas mencapai KKM 75.. Atas dasar itu, dapat dinyatakan bahwa hasil pembelajaran pada Siklus II berhasil memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Ini berarti bahwa, perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II efektif meningkatkan nilai rata-rata siswa dan jumlah

siswa yang mencapai nilai minimal 75. Keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus dengan menerapkan model pembelajaran langsung, (Suryadi Ary 2022), karena model tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ceramah.

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis, dan penilaian tindakan Siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan Siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu prestasi belajar siswa dalam kategori baik dengan nilai rata-rata di atas KKM 75 dan KK minimal 85%, karena nilai rata-rata siswa sebesar 77,62 sudah di atas KKM 75 dan KK 100% sudah di atas KK minimal 85%. Keberhasilan pelaksanaan tindakan Siklus II terjadi karena, kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tindakan Siklus I sudah diperbaiki.

3.1 Keunggulan Tindakan

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang tampak kebingungan melaksakan kegiatan pembelajaran. Siswa telah menunjukkan antusiasme dalam belajar, dan interaksi dalam diskusi kelompok maupun kelas semakin aktif. Proses pembelajaran pun telah berjalan. berlangsung dinamis, demokratis, dan menyenangkan. Motivasi dan minat siswa belajar tinggi. Tidak ditemukan lagi siswa yang bermain-main dan mengobrol dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa tampak serius dan menikmati proses pembelajaran terlihat dari hasil tugas yang dipresentasikan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah menarik karena siswa memperoleh pengalaman belajar langsung.
2. Persiapan dan tahapan pembelajaran telah dilakukan secara optimal sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung.
3. Pengelolaan proses pembelajaran untuk menarik minat siswa telah dilakukan secara maksimal. Peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran Agama tidak lagi mendominasi informasi. Pembelajaran telah bergeser dari yang bersifat berpusat pada guru murid.

3.2 Kelemahan Tindakan

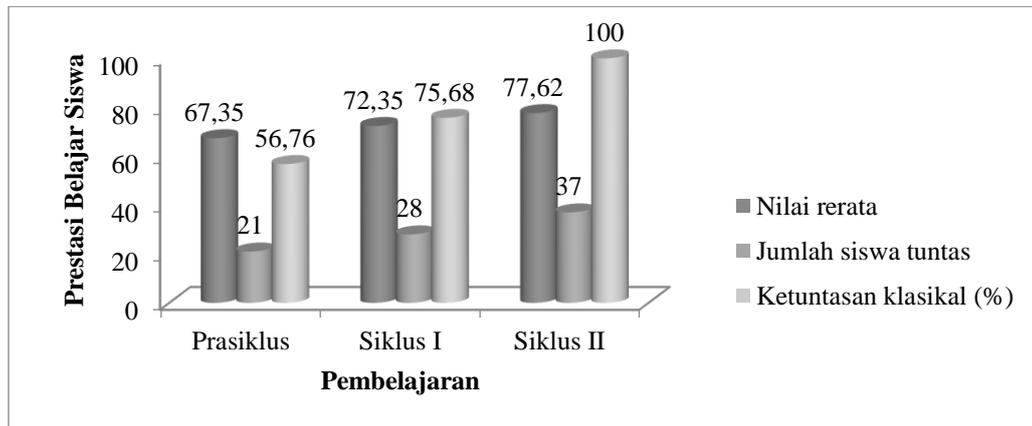
1. Pelaksanaan penelitian yang cukup singkat sehingga masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai belum maksimal
2. Beberapa siswa masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Konsentrasi siswa masih kurang.

Mengacu pada hasil pembelajaran siswa pada prasiklus, tindakan siklus I dan II dapat dibuat rangkuman peningkatan prestasi belajar Agama Hindu siswa sebagai berikut.

Tabel 2.4 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Prestasi Belajar	Tindakan Siklus			Peningkatan (%)		
		Pra	I	II	Prasiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Prasiklus ke Siklus II
1	Nilai rerata	7,35	72,35	77,62	7,42	7,28	15,25
2	Jumlah siswa tuntas	21	28	37	7	9	16
3	Ketuntasan klasikal (%)	56,76	75,68	100	33,33	32,14	76,18

Berdasarkan Tabel 2.4 di atas, peningkatan prestasi belajar dari prasiklus ke siklus I, dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 3 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Adapun peningkatan prestasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

Pada pembelajaran awal sebelum tindakan (pasiklus), nilai rata-rata siswa sebesar 67,35 (kategori cukup) meningkat 5 poin menjadi 73,35 pada Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 7,42%. Dari Siklus I ke Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat 5,27 poin dari 72,35 menjadi 77,62 atau mengalami peningkatan sebesar 7,28%. Dari prasiklus ke siklus II meningkat 10,27 poin atau mengalami peningkatan sebesar 15,25% dari nilai rata-rata 67,35 menjadi 76,62.

Ketuntasan kelas atau jumlah siswa tuntas mencapai nilai KKM 75, meningkat 7 orang siswa (33,33%) dari 21 orang (56,76%) pada Prasiklus menjadi 28 orang (75,68%) pada siklus II. Dari siklus I ke Siklus II, jumlah siswa tuntas belajar meningkat 9 orang siswa (32,14%) dari 28 orang (75,68%) menjadi 37 orang (100%). Peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebanyak 16 orang (76,18%) dari prasiklu sebanyak 21 orang (56,76%) menjadi 37 orang (100%) pada siklus II.

SIMPULAN

Model pembelajaran langsung lebih tepat atau lebih sesuai karena memiliki keunggulan antara lain: (1) siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan berdayaguna, karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sangat teliti dan hati-hati, tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama, tujuan pembelajaran direncanakan bersama oleh guru dan siswa, keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) direncanakan sejak awal, tugas yang dikerjakan siswa berorientasi pada harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik; (2) Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa dan memberikan umpan balik, serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar; (3) Pembelajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat; dan (4) membiasakan siswa

untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya (Kardi, 2001).

Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Kardi & Nur, 2004): 1) Adanya tujuan pembelajaran dan dampak model terhadap siswa, termasuk prosedur penilaian hasil belajar, 2) sintaks atau pola keseluruhan serta urutan kegiatan pembelajaran, dan 3) sistem pengelolaan serta lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Sanjaya (2006), model pembelajaran langsung memiliki karakteristik yaitu: (1) Dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yaitu melalui penyampaian lisan yang sering disebut ceramah; (2) materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah siap, seperti data atau fakta serta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal, sehingga tidak memerlukan pemikiran ulang dari siswa; dan (3) tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

Dengan penerapan model pembelajaran langsung, siswa terbantu mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dipelajari langkah demi langkah (Arends, 2001). Pokok bahasan Sradha dengan sub pokoknya materinya dapat digolongkan dalam pengetahuan yang bersifat procedural dan deklaratif. Oleh karenanya Model pembelajaran langsung cocok dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Model ini secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran siswa dengan pengetahuan procedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara bertahap (Arends, 1997), yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dengan penerapan model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan pencapaian akademik mata pelajaran Agama Hindu pada siswa kelas VII B semester ganjil SMP Negeri 1 Selemadeg tahun pelajaran. 2022/2023 yaitu :

1. Pada pembelajaran awal (Prasiklus) pencapaian akademik siswa dalam Kategori memadai dengan Skor rata-rata sebesar 67,35, pada Siklus I meningkat 5 poin (7,42%) menjadi 72,35 (masih dalam kategori *cukup*), dan Siklus II prestasi belajar siswa dalam kategori *baik* dengan nilai rata-rata 77,62, meningkat 5,27 poin (7,28%).
2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran awal (prasiklus) sebesar 56,76% (21 orang), meningkat 33,33% (7 orang) menjadi 75,68% (28 orang) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat 32,14% (9 orang) menjadi 100% (37 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Kardi, S. & Nur, M. 2004. Pengajaran langsung. Surabaya: University Press.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran yang berfokus pada standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suryadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Nurkancana, I Wayan dan Sumartana P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana dan Sumartana. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parisadha Hindu Dharma Pusat. 2005. *Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-aspek Agama Hindu I-XV*. Denpasar: Pengadaan Buku Penuntun Agama Hindu.
- Punyatmaja, I.B. Oka. 1994. *Cilakrama*. Denpasar: Upada Sastra.